

**PELAKSANAAN SOSIALISASI POLITIK OLEH PARTAI GOLONGAN
KARYA PADA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN
TAHUN 2014 DI DESA SUKASUKUR KECAMATAN CISAYONG
KABUPATEN TASIKMALAYA**

ALI IMRON

ABSTRAK

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :1)Bagaimana pelaksanaan sosialisasi politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? 2)Bagaimana hambatan-hambatan Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? 3)Bagaimana upaya-upaya partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya? Konsep dasar penelitian ini terdiri dari satu variable tentang Pelaksanaan sosialisasi politik oleh partai golkar pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan narasumber sebanyak 96 orang terdiri dari 85 masyarakat, 5 perangkat desa dan 6 tokoh kepartaian Golkar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Teknik analisis data kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pelaksanaan Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dilaksanakan secara optimal namun masih dalam kategori rendah untuk sarana teman pergaulan. Sosialisasi Politik yang dilakukan oleh Partai Golkar pada pemilu presiden dan wakil presiden tahun 2014 kurang begitu di pahami oleh masyarakat karena waktu pelaksanaan sosialisasi pemilihan Presiden yang dilakukan dalam sosialisasi hanya satu hari dan pelaksanaan mengakibatkan masih banyak masyarakat yang kurang mengerti pelaksanaan memilih pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Upaya yang dilakukan berupa Partispasi politik masyarakat melalui keaktifan masyarakat dengan datang ke TPS dan keaktifan dalam mengikuti jalannya pemungutan suara sampai dengan penghitungan suara pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014.

Kata Kunci : *Sosialisasi Politik, Partai Golkar, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden*

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum merupakan pesta demokrasi yang bertujuan untuk

memilih wakil-wakil rakyat yang akan mengemban tugas dalam pemerintahan guna menjadi penyalur aspirasi rakyat, dan diharapkan mampu menjadi pelindung dan pejuang bagi rakyat, karena kepada mereka lah rakyat menggantungkan harapannya. Tak lepas dari pemilu adalah adanya partai politik, Partai Politik adalah kendaraan bagi para wakil-wakil rakyat memulai karir politiknya guna dapat melenggang menjadi calon-calon yang kelak akan dipilih oleh rakyat. Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan membentuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan.

Ketentuan umum dari pemilu (1) Pemilih yang mengikuti kegiatan pemungutan suara, menggunakan hak suaranya pada hari dan tanggal yang telah tersedia. (2) Pemilih hanya boleh menggunakan hak satu suara dan tidak diperbolehkan melakukan serangkaian kegiatan yang termasuk kecurangan dari ketentuan ini. (3) Memilih dan panitia selama kegiatan berlangsung harus mengutamakan integritas (4) Pemilih yang tidak menaati ketentuan umum dan aturan yang ada di atas maka surat suaranya dianggap tidak sah.

Partai politik merupakan salah satu alat untuk memicu dan atau merangsang partisipasi politik dalam pemilu, dimana partisipasi ini bisa tercipta dari timbal balik (*feedback*) atas sosialisasi yang telah dilakukan oleh partai politik terhadap pemilih atau konstituen, konstituen ini bisa berasal dari dalam partai politik

tersebut ataupun masyarakat umum. Partisipasi politik dituangkan dalam Pemilu oleh masyarakat melalui pemberian suara, pemberian suara yang diberikan oleh masyarakat bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yakni karena faktor visi dan misi yang disampaikan oleh partai atau calon dari partai tersebut sangat sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, bisa juga karena faktor figur atau tokoh calon dari partai tersebut.

Akan tetapi secara umum bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat menjelang pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 masih sangat rendah, seperti penulis temukan di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, Di duga di sebabkan sosialisasi politik, dan indikator permasalahan sebagai berikut (1) Kesadaran masyarakat masih rendah dalam melibatkan diri terhadap partisipasi politik. (2) Lemahnya moral masyarakat terhadap partisipasi politik. (3) Partisipasi politik dan sosialisasi politik bagi masyarakat masih kurang.

Sebagai suatu alasan ketertarikan untuk meneliti tentang Pelaksanaan Sosialisasi Politik Oleh Partai Golkar Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 sangat rendah, hal ini terlihat pada perolehan suara pasangan Prabowo dan Hatta yang hanya memperoleh 1015 suara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, penulis menemukan gejala-gejala tersebut di atas terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut (1) Kurangnya sosialisasi politik oleh partai Golkar, sehingga mengakibatkan masyarakat kurang memahami (2) Sosialisasi

Politik yang dilakukan oleh Partai Golkar pada pemilu presiden dan wakil presiden Tahun 2014 kurang begitu dipahami oleh masyarakat karena waktu pelaksanaan sosialisasi pemilihan Presiden yang dilakukan dalam sosialisasi hanya satu hari pelaksanaan mengakibatkan masih banyak masyarakat yang kurang mengerti pelaksanaan memilih pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. (3) Adanya perbedaan penetapan daftar pemilih tetap (DPT) pada masyarakat Desa Sukasukur Kecamatan Cisayaong Kabupaten Tasikmalaya oleh panitia pemungutan suara (PPS), hal ini terlihat dari adanya orang yang sudah meninggal dunia masih diberikan kartu suara, sedangkan masyarakat yang benar-benar masih hidup tidak mendapatkan kartu suara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Pelaksanaan Sosialisasi Politik Oleh Partai Golkar Pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 Di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya"

Dari latar belakang masalah di atas, maka Penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut. (1) Bagaimana pelaksanaan sosialisasi politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?. (2) Bagaimana hambatan-hambatan Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong

Kabupaten Tasikmalaya? (3) Bagaimana upaya-upaya partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya?

LANDASAN TEORITIS

1. Sosialisasi Politik

Hyman (1959:181) sosialisasi politik merupakan proses belajar yang terus-menerus, baik secara emosional ataupun indoktrinasi politik yang manifes dan dimedia oleh segala partisipasi seseorang dan pengalaman seseorang yang menjalaninya. Melalui pengalaman sosialisasi politik itu seseorang mengembangkan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang relevan dengan politik. Pada dasarnya segala bentuk aplikasi komunikasi politik secara otomatis sudah berfungsi Sosialisasi politik yang dilakukan oleh komunikator politik, termasuk oleh partai politik.

Manusia adalah makhluk sosial, yang membutuhkan orang lain dalam hidupnya, baik guna memenuhi kebutuhan hidup, maupun untuk berkomunikasi. Mereka hidup dalam sebuah kelompok atau komunitas yang telah diatur oleh nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Nilai dan norma itu dapat tersosialisasikan secara berkesinambungan kepada setiap individu yang ada dalam populasi tersebut. Proses penyampaian nilai dan norma itu disebut proses sosialisasi.

Menurut Almond (2002:56) Sosialisasi Politik menunjukkan pada proses dimana sikap-sikap politik dan pola-pola tingkah laku politik diperoleh atau dibentuk, dan juga merupakan sarana bagi suatu generasi untuk menyampaikan patokan-patokan politik

dan keyakinan-keyakinan politik kepada generasi berikutnya.

Dari beberapa uraian yang telah dipaparkan diatas, kiranya terdapat beberapa persamaan dari definisi-definisi sosialisasi politik. Jadi, Sosialisasi Politik adalah proses dengan mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya.

2. Partai Politik

Partai politik adalah sarana politik yang menjembatani elit-elit politik dalam upaya mencapai kekuasaan politik dalam suatu negara yang bercirikan mandiri dalam hal finansial, memiliki platform atau haluan politik tersendiri, mengusung kepentingan-kepentingan kelompok dalam urusan politik, dan turut menyumbang *political development* sebagai suprastruktur politik.

Menurut Friedrich (1967:419) Partai Politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan pemerintah bagi pemimpin Partainya, dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota Partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun materil.

Adapun menurut Miriam Budiardjo (1977:160) bahwa:

Partai Politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama dengan tujuan memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik (biasanya), dengan cara konstitusional guna melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partai politik merupakan suatu kelompok yang terorganisir yang memiliki orientasi, pandangan, nilai-nilai atau ideologi serta tujuan memperoleh kekuasaan politik guna menyelenggarakan kebijakan-kebijakan mereka.

Dalam kegiatan sosialisasi politik dikenal juga yang namanya sarana sosialisasi politik yang melakukan kegiatan memberi pengaruh kepada individu.

Menurut Tischler (1999:118) yang menjadi agen atau perantara dalam proses sosialisasi meliputi:

1. Keluarga,

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang. keluarga merupakan dasar pembantu utama struktur sosial yang lebih luas, dengan pengertian bahwa lembaga lainya tergantung pada eksistensinya. Bagi keluarga inti (*nuclear family*) agen sosialisasi meliputi ayah, ibu, saudara kandung, dan saudara angkat yang belum menikah dan tinggal secara bersama-sama dalam suatu rumah. Sedangkan pada masyarakat yang menganut sistem kekerabatan diperluas (*extended family*), agen sosialisasinya menjadi lebih luas karena dalam satu rumah dapat saja terdiri atas beberapa keluarga yang meliputi kakek, nenek, paman, dan bibi di samping anggota keluarga inti. Fungsi keluarga antara lain:

- a) Pengaturan seksual
- b) Reproduksi
- c) Sosialisasi
- d) Pemeliharaan
- e) Penempatan anak di dalam masyarakat

f) Pemuas kebutuhan perseorangan

g) Kontrol sosial (Munandar (1989))

2. Teman Pergaulan,

Teman pergaulan (sering juga disebut teman bermain) pertama kali didapatkan manusia ketika ia mampu bepergian ke luar rumah. Pada awalnya, teman bermain dimaksudkan sebagai kelompok yang bersifat rekreatif, namun dapat pula memberikan pengaruh dalam proses sosialisasi setelah keluarga. Puncak pengaruh teman bermain adalah pada masa remaja. Kelompok bermain lebih banyak berperan dalam membentuk kepribadian seorang individu.

3. Lembaga pendidikan formal (sekolah),

Lembaga pendidikan formal seseorang belajar membaca, menulis, dan berhitung. Aspek lain yang juga dipelajari adalah aturan-aturan mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), universalisme, dan kekhasan (*specificity*). Di lingkungan rumah seorang anak mengharapkan bantuan dari orang tuanya dalam melaksanakan berbagai pekerjaan, tetapi di sekolah sebagian besar tugas sekolah harus dilakukan sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab. Sehingga sekolah dirasa sebagai tempat yang cukup efektif dalam mendidik seorang anak untuk memupuk rasa tanggung jawab untuk kewajiban dan haknya.

4. Media massa,

Yang termasuk kelompok media massa di sini adalah media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), media elektronik (radio, televisi, video, film). Besarnya pengaruh media sangat tergantung pada kualitas dan frekuensi pesan yang disampaikan.

5. Pemerintah,

Pemerintah merupakan agen sosialisasi politik *secondary group*. Pemerintah merupakan agen yang punya kepentingan langsung atas sosialisasi politik. Pemerintah yang menjalankan sistem politik dan stabilitasnya. Pemerintah biasanya melibatkan diri dalam politik pendidikan, di mana beberapa mata pelajaran ditujukan untuk memperkenalkan siswa kepada sistem politik negara, pemimpin, lagu kebangsaan, dan sejenisnya. Pemerintah juga, secara tidak langsung, melakukan sosialisasi politik melalui tindakan-tindakannya. Melalui tindakan pemerintah, orientasi afektif individu bisa terpengaruh dan ini mempengaruhi budaya politiknya.

6. Partai Politik,

Partai politik adalah agen sosialisasi politik *secondary group*. Partai politik biasanya membawakan kepentingan nilai spesifik dari warga negara, seperti agama, kebudayaan, keadilan, nasionalisme, dan sejenisnya. Melalui partai politik dan kegiatannya, individu dapat mengetahui kegiatan politik di negara, pemimpin-pemimpin baru, dan kebijakan-kebijakan yang ada.

7. Masyarakat,

Selain keluarga, sekolah, kelompok bermain dan media massa, sosialisasi juga dilakukan oleh institusi agama, tetangga, organisasi rekreasi, masyarakat, dan lingkungan pekerjaan. Semuanya membantu seseorang membentuk pandangannya sendiri tentang dunianya dan membuat persepsi mengenai tindakan-tindakan yang pantas dan tidak pantas dilakukan. Dalam beberapa kasus, pengaruh-pengaruh agen-agen ini sangat besar. Selain itu,

sosialisasi politik juga ditentukan oleh faktor interaksi pengalaman-pengalaman seseorang dalam keluarga, tempat tinggal, pendidikan dan pergaulannya. Karena hal ini yang sangat berperan membentuk karakter anak untuk dewasa nantinya.

METODE PENELITIAN

Sedangkan Surakhmad (1984:140) mengemukakan pengertian dari metode penelitian deskriptif analisis adalah sebagai berikut. Metode deskriptif Analisis adalah suatu pemecahan masalah yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pelaksanaan metode deskriptif analisis dan menginterpretasikan tentang arti data tersebut.

Metode deskriptif pada dasarnya mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah. Penulis bertindak sebagai pengamat, dan hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi dengan suasana ilmiah. Dalam hal ini penulis terjun langsung kelapangan, tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi gejala, penulisan harus memperkecil pengaruh tersebut.

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain. Sedangkan definisi operasional variabel adalah definisi yang menunjukkan indikator-indikator yang sesuai dengan gejala sehingga memudahkan pengukurannya.

Teknik Pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan penelitian ini, maka digunakan teknik

pengumpulan data sebagai berikut. (1) Studi kepustakaan dan Teknik Studi (2) Studi lapangan, yakni terdiri dari teknik Observasi, Wawancara. Penelitian ini menggunakan sebanyak 96 narasumber terdiri dari 85 Masyarakat, 5 perangkat desa dan 6 tokoh kepartaian golkar.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, akan di analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan sosialisasi politik oleh partai golkar pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya dengan cara mendeskripsikan data yang didapat dari tanggapan ataupun jawaban wawancara dengan narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambar secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut Nazir Muhamad (1988:63) bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambar atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukasukur Kecamatan

Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, adapun lamanya penelitian direncanakan selama 8 (delapan) bulan mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan Maret 2016.

Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Pelaksanaan sosialisasi Politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya telah dilaksanakan secara optimal berdasarkan Keluarga, Teman, pergaulan Lembaga pendidikan formal (sekolah), media massa, Pemerintah Partai politik dan masyarakat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di

REKAPITULASI WAWANCARA DAN JAWABAN NARASUMBER

NO.	INDIKATOR	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering memberikan Interaksi pemberian pengetahuan melalui keluarga tentang pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 60 narasumber memberikan jawaban sering, 25 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 11 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.
2.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering memberikan interaksi melalui teman pergaulan di masyarakat tentang pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden ?	Sebanyak 15 narasumber memberikan jawaban sering, 21 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 60 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering mengadakan diskusi melalui teman pergaulan tentang pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014?	Sebanyak 10 narasumber memberikan jawaban sering, 16 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 70 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.
4.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering memberikan interaksi melalui lembaga pendidikan formal (sekolah) tentang pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 60 narasumber memberikan jawaban sering, 20 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 16 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.
5.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i partai Golkar sering memberikan pengetahuan melalui Media Massa tentang pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 90 narasumber memberikan jawaban sering, 5 responden memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 1 responden memberikan jawaban tidak pernah.

2. Hambatan-hambatan Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar dalam meningkatkan partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Adanya hambatan-hambatan dalam Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar dalam meningkatkan partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dari lingkungan Keluarga yang acuh tak acuh terhadap kegiatan sosialisasi dan pandangan politik keluarga yang berorientasi di salah satu partai politik selain Golkar.

Hambatan-hambatan dalam Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar dalam meningkatkan partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dari lingkungan teman

pergaulan tentunya memberi pengaruh pandangan yang buruk terhadap partai Politik.

Hambatan-hambatan dalam Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar dalam meningkatkan partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dari lingkungan Pendidikan Formal (Sekolah) tentunya dikarenakan Partai Golkar kurang memberikan pengetahuan terhadap lingkungan ini.

Hambatan-hambatan dalam Sosialisasi Politik oleh Partai Golkar dalam meningkatkan partisipasi Politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, yaitu dari media massa tentunya dikarenakan terdapatnya pemberitaan yang tidak berimbang terhadap salah satu Partai Politik atau tokoh kepartaian tersebut. Sehingga menimbulkan paradigma di masyarakat media massa hanya memberitakan hal yang baik tentang Partai Politik yang berafiliasi dengan masyarakat.

**REKAPITULASI
WAWANCARA DAN JAWABAN NARASUMBER
MENGENAI HAMBATAN**

NO.	INDIKATOR	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering mendapatkan hambatan untuk memberikan Interaksi pemberian pengetahuan melalui keluarga tentang Sosialisasi Politik dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 11 narasumber memberikan jawaban sering, 25 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 60 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.

2.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering mendapatkan hambatan untuk memberikan interaksi melalui teman pergaulan di masyarakat tentang Sosialisasi Politik dalam meningkatkn partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden ?	Sebanyak 60 narasumber memberikan jawaban sering, 21 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 15 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering mendapatkan hambatan untuk mengadakan diskusi melalui teman pergaulan tentang Sosialisasi Politik dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014?	Sebanyak 70 narasumber memberikan jawaban sering, 16 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 10 narasumber memberikan jawaban tidak pernah
4.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i Partai Golkar sering mendapatkan hambatan untuk memberikan interaksi melalui lembaga pendidikan formal (sekolah) tentang Sosialisasi Politik dalam meningkatkn partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 16 narasumber memberikan jawaban sering, 20 narasumber memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 60 narasumber memberikan jawaban tidak pernah.
5.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i partai Golkar sering mendapatkan hambatan untuk memberikan pengetahuan melalui Media Massa tentang Sosialisasi Politik dalam meningkatkn partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 1 narasumber memberikan jawaban sering, 5 responden memberikan jawaban kadang-kadang, sementara sisanya sebanyak 90 responden memberikan jawaban tidak pernah.

3. Upaya-upaya partisipasi politik masyarakat pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

Adanya upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu Presiden dan Wakil Presiden, Partisipasi Politik merupakan kegiatan Warga Negara untuk melibatkan diri yang bertujuan

untuk mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemerintah atau Negara.

Upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu Presiden dan Wakil Presiden, Partisipasi politik masyarakat melalui keaktifan masyarakat dengan datang ke TPS dan keaktifan dalam mengikuti jalannya pemungutan suara sampai dengan penghitungan suara pada pemilihan

umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014.

Upaya-upaya dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilu Presiden dan Wakil Presiden, partisipasi politik merupakan kegiatan warga negara untuk melibatkan diri yang bertujuan untuk mempengaruhi pengambilan

keputusan oleh pemerintah atau negara yaitu dengan pemberian suara supaya keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan pemilu Presiden dan Wakil Presiden yang diselenggarakan ditempat pemungutan suara masing-masing agar dilakukan secara serempak.

REKAPITULASI WAWANCARA DAN JAWABAN NARASUMBER MENGENAI UPAYA-UPAYA

NO.	INDIKATOR	JAWABAN NARASUMBER
1.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat aktif datang ke TPS pada waktu pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 85 narasumber memberikan jawaban Aktif, dan sebanyak 11 narasumber memberikan jawaban cukup aktif.
2.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat aktif mengikuti jalannya pemungutan suara pada pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	sebanyak 80 narasumber memberikan jawaban Aktif, sebanyak 10 narasumber memberikan jawaban cukup aktif, dan sebanyak 6 narasumber memberikan jawaban kurang aktif.
3.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat aktif dalam diskusi-diskusi politik yang diselenggarakan oleh pemerintah seputar pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	sebanyak 40 narasumber memberikan jawaban Aktif, sebanyak 30 narasumber memberikan jawaban cukup aktif, dan sebanyak 26 narasumber memberikan jawaban kurang aktif.
4.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat sering aktif mengikuti dialog-dialog ilmiah yang diselenggarakan oleh Partai Golkar menjelang pelaksanaan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 37 narasumber mengatakan aktif, sebanyak 34 narasumber mengatakan cukup aktif, dan sebanyak 25 narasumber mengatakan kurang aktif.

5.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat sering aktif dalam kegiatan kampanye terbuka yang diselenggarakan oleh partai Golkar menjelang pelaksanaan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 59 narasumber mengatakan aktif, sebanyak 20 narasumber mengatakan cukup aktif, dan sebanyak 17 narasumber mengatakan kurang aktif.
6.	Apakah menurut Bapak/Ibu/Sdr/i masyarakat sering aktif dalam kegiatan kampanye tertutup yang diselenggarakan oleh partai Golkar menjelang pelaksanaan pemilihan Presiden dan wakil Presiden tahun 2014?	Sebanyak 48 narasumber mengatakan aktif, sebanyak 24 narasumber mengatakan cukup aktif, dan sebanyak 24 narasumber mengatakan kurang aktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Sosialisasi Politik Oleh Partai Golkar pada Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pada sarana-sarana sosialisasi politik belum seluruhnya dilakukan secara optimal, hal ini terlihat dari hasil Pelaksanaan Sosialisasi Politik berdasarkan sarana keluarga melalui pemberian pengetahuan tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, dan pelaksanaan diskusi dalam keluarga tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, sudah dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan sosialisasi politik berdasarkan sarana teman pergaulan melalui pemberian pengetahuan mengenai Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun

2014. dan pelaksanaan diskusi dalam kelompok pergaulan mengenai Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014. belum dilaksanakan secara optimal karena tanggapan masyarakat masih dalam kategori rendah. Pelaksanaan Sosialisasi politik berdasarkan sarana lembaga pendidikan formal (sekolah) melalui pemberian pengetahuan tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, dan pelaksanaan diskusi di sekolah dan lembaga akademik lainnya tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, belum dilaksanakan secara optimal. Pelaksanaan sosialisasi politik berdasarkan sarana media massa melalui pemberian pengetahuan tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, pemberian pengetahuan tentang pelaksanaan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 menjelang masa kampanye, dan penggunaan media massa dalam penyampaian program partai politik

tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 menjelang masa kampanye, telah dilaksanakan secara optimal.

2. Hambatan-hambatan Sosialisasi politik oleh partai Golkar dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong kabupaten Tasikmalaya berdasarkan pada sarana-sarana sosialisasi politik ada saja hambatan, hal ini terlihat dari hasil tanggapan Pelaksanaan sosialisasi politik berdasarkan sarana teman pergaulan melalui pemberian pengetahuan mengenai Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, dan pelaksanaan diskusi dalam kelompok pergaulan mengenai Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014, belum dilaksanakan secara optimal karena tanggapan masyarakat masih dalam kategori rendah. Di karenakan kurangnya Sosialisasi Politik oleh partai Golkar, sehingga mengakibatkan masyarakat kurang memahami. Sosialisasi Politik yang dilakukan oleh Partai Golkar pada pemilu presiden dan wakil presiden Tahun 2014 kurang begitu di pahami oleh masyarakat karena waktu pelaksanaan sosialisasi pemilihan Presiden yang dilakukan dalam sosialisasi hanya satu hari dan pelaksanaan mengakibatkan masih banyak masyarakat yang kurang mengerti pelaksanaan memilih pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3. Upaya-upaya Partisipasi politik masyarakat pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014 di Desa Sukasukur Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya hasilnya adalah sebagai Partisipasi politik masyarakat melalui keaktifan masyarakat dengan datang ke TPS dan keaktifan dalam mengikuti jalannya pemungutan suara sampai dengan penghitungan suara pada pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014. Partisipasi Politik Masyarakat melalui keaktifan masyarakat dalam mengikuti diskusi-diskusi politik dan keaktifan dalam mengikuti dialog-dialog ilmiah yang diselenggarakan oleh partai Politik. Partisipasi politik masyarakat dalam bentuk kegiatan kampanye melalui keaktifan masyarakat dalam mengikuti kegiatan kampanye terbuka dan keaktifan dalam mengikuti kampanye tertutup yang diselenggarakan oleh partai Golkar. Partisipasi politik masyarakat melalui keaktifan dalam kelompok kepentingan dan keaktifan dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh LSM dan Organisasi masyarakat. Partisipasi politik masyarakat melalui keaktifan masyarakat dalam berkomunikasi langsung dengan para elit politik dan elit pemerintahan, dan keaktifan dalam mencari informasi seputar kegiatan Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Sosialisasi politik yang dilaksanakan oleh partai Golkar dalam menyampaikan program-program partai melalui sarana-sarana sosialisasi politik hendaknya dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh masyarakat, sehingga dapat mewujudkan pendidikan politik yang sehat, terarah, terbina, dinamis, serta berkesinambungan.
2. Sosialisasi politik yang dilakukan oleh partai Golkar kehendaknya bisa lebih ditingkatkan pada para pelajar yang telah berumur 17 tahun, mahasiswa dan para akademisi, sebab disamping mereka adalah objek sosialisasi. Para pelajar, mahasiswa dan akademisi merupakan aset guna menjalankan fungsi partai politik sebagai pemberi pendidikan politik dan sebagai kaderisasi dalam partai.
3. Hubungan sosialisasi politik oleh Partai Golkar terhadap masyarakat kehendaknya bukan untuk dijadikan suatu tindakan paksaan untuk memberikan pilihannya terhadap salah satu partai politik, namun lebih mengarah terhadap memberikan kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menjunjung tinggi kepentingan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, A Gabriel. (2002:56). *Budaya Politik Tingkah laku Politik dan Demokrasi di Lima Negara*. Jakarta, Bumi Aksara
- Boediardjo, (1977:160). *Dasar-dasar Dalam Politik*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Boediardjo. (2004:104). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Friedrich. (1967:419). *Dinamika Sistem Politik di Indonesia*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Hyman. (1959:181). *Sosialisasi Politik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Nazir Muhamad. (1988:63). *Analisa Politik*. Bandung, Mandar Maju.
- Sigmund Neumann (1963:352) . *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Surakhmad. (1984-140). *Metode Penelitian*. Bandung, CV Alfabeta.
- Tischler (1999:118), *Menggariskan terdapatnya 7 sarana sosialisasi politik Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.